

Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran

¹⁾Nenden Nur Annisa*, ²⁾Wijayanti, ³⁾Lailatul Anzil Hidayah Putri, ⁴⁾Aldi Wiranata Nogroho

^{1,2)}Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

^{3,4)}Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

Email Corresponding: ¹Nendennurannisa@umpwr.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ketahanan pangan,
Masyarakat,
Sosialisasi,
Pelatihan

Desa Mangunrejo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Mangunrejo memiliki tanah yang subur untuk lahan pertanian baik itu untuk pertanian padi maupun lainnya. Masyarakat dituntut lebih meningkatkan kreativitas dan inovasinya untuk survive, terutama di lingkaran terkecil yaitu keluarga dibutuhkan penguatan ketahanan pangan keluarga karena secara signifikan ketahanan keluarga akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan lahan kosong merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Maka dari itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kelompok ibu-ibu dalam pemanfaatan teras rumah/taman rumah budidaya tanaman sayuran sebagai sumber pangan keluarga. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan sosialisasi, eplatihan dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengolahan sumber daya manusia melalui sosialisasi, pelatihan pemanfaatan taman rumah dengan budidaya sayuran di Desa Mangunrejo, Kajoran, Magelang.

ABSTRACT

Keyword:

Food security,
Society,
outreach,
Training

Mangunrejo Village, Kajoran District, Magelang Regency is a village where the majority of the population work as farmers or farm labourers. This shows that Mangunrejo Village has fertile soil for agricultural land, both for rice and other farming. The community is required to increase their creativity and innovation to survive, especially in the smallest circle, namely the family, it is necessary to strengthen family food security because significantly family resilience will be able to overcome food security problems in general. Utilization of house yards and vacant land is an alternative to achieve food self-sufficiency in the household. Therefore, the purpose of this service is to provide outreach and training for groups of mothers in utilizing the terrace of the house/home garden for cultivating vegetables as a source of family food. The implementation method in this service uses socialization, training is carried out in several stages such as the preparation, implementation and evaluation stages. The results obtained in this community service activity are processing human resources through outreach, training in the use of home gardens with vegetable cultivation in Mangunrejo Village, Kajoran, Magelang.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Magelang khusunya Krajaran 07/03, Mangunrejo, Kajoran merupakan wilayah yang secara geografis memiliki lahan yang bervariatif untuk ditanami beragam komoditi perkebunan yang potensial untuk dikembangkan lebih luas. Mata Pencaharian penduduk Desa Mangunrejo beragam, namun mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, (<https://Mangunrejokajoran.Magelangkab.go.id>). Hal ini menunjukkan bahwa Desa Mangunrejo memiliki tanah yang subur untuk lahan pertanian baik itu untuk pertanian padi maupun lainnya. Namun, sejak pandemi Covid-19 pertengahan Maret 2020, masyarakat dituntut lebih meningkatkan kreativitas dan inovasinya untuk survive, terutama di lingkaran terkecil yaitu keluarga (Nurdeni, et., al., 2021) dibutuhkan

penguatan ketahanan pangan keluarga karena secara signifikan ketahanan keluarga akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum.

Ketahanan pangan secara umum yakni nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga (Dwiratna, et., al., 2016). Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, mendorong percepatan produksi pangan dalam rangka terwujudnya stabilisasi harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilisasi penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian (Masitoh et al., 2022).

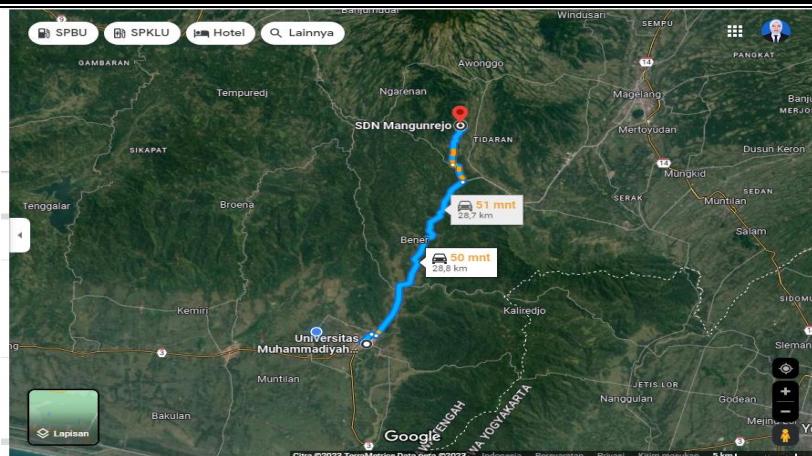
Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan lahan kosong merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Usaha tani yang dilakukan di pekarangan rumah dan lahan kosong ini dinilai cukup potensial untuk dilakukan, karena lahan di desa Sukamahi itu masih cukup banyak, dan halaman rumah para penduduk pun rata-rata luas, hal itu menjadi peluang untuk dapat dilakukannya usaha tani dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dan lahan kosong yang ada dengan ditanami sayuran (Masitoh et al., 2022).

Optimalisasi taman rumah adalah bentuk ketahanan pangan untuk meningkatkan kesehatan keluarga melalui budidaya tanaman sayuran yang kaya gizi dan bahkan dari sisi ekonomi optimalisasi taman rumah dapat menopang perekonomian keluarga masing-masing. Pemanfaatan taman rumah dengan tanaman pangan dapat dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup (*life Style*) dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dengan sikap seperti ini maka kemandirian pangan dalam skala rumah tangga dapat dicapai (Ladimananda, 2016). Dalam pemanfaatan taman rumah ini yang perlu diperhatikan diantaranya adalah luas taman rumah/pekarangan rumah, pengembangan komoditas dan teknologi pertanian ramah lingkungan serta penyuluhan (Sampeliling, et., al., 2016). Mitra pengabdian memiliki taman rumah dengan halaman yang berbeda-beda, ada yang terbatas dan ada yang lumayan luas. Pada umumnya rumah mereka memiliki taman yang belum dimanfaatkan secara optimal, dan hanya sebagai keindahan rumah saja, hal ini dapat digunakan untuk melakukan budidaya sederhana. Mitra pada umumnya adalah ibu-ibu, sehingga pemilihan dan persediaan bahan pangan rumah tangga yang sehat ada di tangan mereka. Kekhawatiran mereka terhadap bahan kimia akan meningkatkan niat mereka untuk menghasilkan sayur sendiri, sehingga dapat mengkonsumsi sayuran yang lebih aman (Surtinah, S., & Nizar, 2017).

Pengabdian ini bertujuan untuk mendorong masyarakat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu dalam pemanfaatan teras rumah/taman rumah sebagai sumber pangan keluarga. Menerapkan beberapa cara budidaya tanaman dan pemeliharaannya secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat.

II. MASALAH

Permasalahan yang ada secara umum yaitu kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu adalah pemanfaatan lahan taman rumah yaitu kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaataan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman. Menurut (Ratnasari, 2018) Media tanam merupakan salah satu unsur yang paling berperan dalam pertumbuhan tanaman, selain sebagai penopang akar tanaman, ketersediaan unsur hara yang terdapat dalam media tanam sangat dibutuhkan. Dalam budidaya tanaman terutama sayuran media tanam merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu budidaya (Aksa. M., et., al., 2016). Selain itu media tanaman juga ikut menentukan kualitas dan kuantitas tanaman yang dihasilkan.

**Gambar 1.** Peta Desa Mangunrejo

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Program pengabdian ini membahas tema “Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran” tema tersebut menjadi penting untuk dilakukan dimana sesuai dengan keadaan di Desa Mangunrejo yang belum optimal memanfaatkan taman rumah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 29-30 Juli 2023.

Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Mangunrejo khususnya Ibu-ibu Rumah Tangga. Melibatkan kurang lebih 10 orang. Metode dalam kegiatan ini menggunakan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. (Tamsuri, 2022) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan keterampilan/kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan ialah sebagai berikut:

**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Gambar di atas menjelaskan proses kegiatan pengabdian yang dirincikan sebagai berikut:

1. **Tahap persiapan**

Tahap ini adalah dimana tahap survey ke lokasi terlebih dahulu untuk memastikan permasalahan yang ada di lokasi mitra. Lalu setelah menemukan permasalahan dilakukan penyusunan proposal, kemudian mempersiapkan untuk membuat materi serta mempersiapkan semua bahan untuk pelatihan menanam benih sayuran.

2. **Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan 2 metode, yaitu;

- a. Memberikan pelatihan sosialisasi ketahanan pangan sosialisasi tentang budidaya tanaman sayuran berbasis ekonomis dengan pelatihan menanam sayuran dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023.
- b. Memberikan pelatihan pembuatan media tanam dan menanam bibit sayuran untuk budidaya tanaman sayuran dengan target sasaran ibu-ibu yang dilakukan dengan pemateri pada tanggal 30 Juli 2023.

3. **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab kepada peserta pelatihan dimana guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan selama mengikuti 2 hari pelatihan dalam pengabdian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

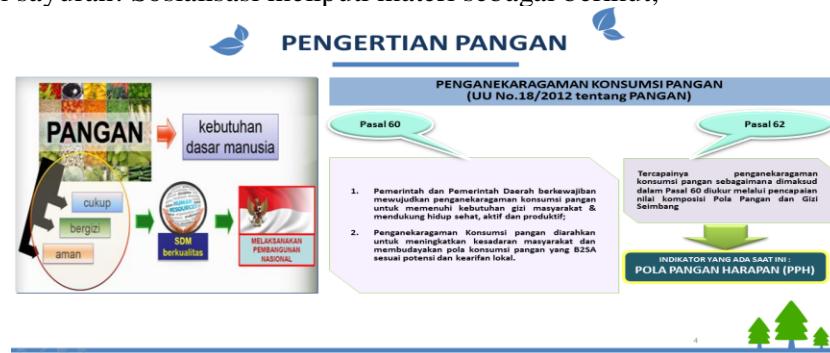
Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu: survei lokasi yang dimana agar dapat melihat kondisi serta permasalahan yang terjadi di wilayah mitra yang nantinya diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan solusi. Selanjutnya adalah membuat kerjasama atau perizinan dimana bertujuan untuk kelancaran kerjasama yang baik. Kegiatan pengabdian disusun dalam format proposal guna proses administrasi dimana proposal dikerjakan setelah tim melakukan diskusi dalam menentukan apa saja yang akan dituangkan dalam solusi yang akan diberikan untuk menyelesaikan masalah yang ada di Desa Mangunrejo.

Tahap pelaksanaan

Hasil kegiatan ini yang diselenggarakan secara *offline*, dilaksanakan dalam dua (2) hari, dimulai tanggal 29 dan berakhir tanggal 30 Juli 2023. Setiap sesi sosialisasi dan pelatihan memiliki kegiatan yang berbeda.

Sesi pertama dilaksanakannya sosialisasi tentang Budidaya tanaman sayuran berbasis Ekonomis dengan pelatihan menanam sayuran. Sosialisasi meliputi materi sebagai berikut;



Gambar 3. Materi Sosialisasi Ketahanan Pangan

Sesi ke dua Pelatihan dilaksanakan untuk program pokok (Pemberdayaan masyarakat) dimana dengan praktik langsung untuk mencapai tujuan yang bersifat psikomotorik. Pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu, Pembuatan media tanam dan menanam bibit sayuran untuk budidaya tanaman sayuran dengan target sasaran ibu-ibu yang dilakukan dengan pemateri.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam pengelolaan tanaman sayuran yang ada dipilibag untuk selanjutnya bisa dilakukan secara mandiri.

Adapun hasil pelaksanaan:

1. Pembibitan, dilakukan pada nampan / wadah plastik yang sudah dilubangi untuk mengeluarkan kelebihan air. Media tanamnya berupa tanah, arangsekam dan pupuk kandang dan dilakukan penyiraman sebagai bentuk pemeliharaan.



Gambar 4. Pembibitan

2. Penanaman, Penanaman bibit dilakukan pada tanaman yang sudah memiliki minimal 2-3 helai daun



Gambar 5. Penanaman Bibit

3. Pemeliharaan, Pemeliharaan tanaman sayuran yang perlu dilakukan yakni dengan penyiraman, terutama di musim kemarau.

Capaian kegiatan ini terindikasi dari pertama perubahan mindset warga akan pemanfaatan pekarangan rumah dengan teknik budidaya tanaman sayuran, hal ini dapat dilihat dari antusias warga dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan. Kedua Pemanfaatan lahan yang tidak produktif menjadi lahan produktif dimana terlihat dari keterlibatan warga dusun krajan Desa Mangunrejo yang mampu melakukan kegiatan di pekarangan rumah mereka dan memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya. Hasil Panen, Tanaman sayuran seperti timun, gambas, tomat dipanen saat berumur 30-45 hari setelah ditanam.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dua tahapan yakni sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Metode sosialisasi, pelatihan yang dilakukan yaitu materi sosialisasi budidaya tanaman sayuran berbasis ekonomis dengan pelatihan menanam sayuran dan pelatihan pembuatan media tanam dan menanam bibit sayuran untuk budidaya tanaman sayuran dengan target sasaran ibu-ibu yang dilakukan dengan pemateri. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ketahanan pangan di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang telah mampu membuat media tanam dan menanam bibit sayur serta memanen hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan, dan dosen yang terlibat. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa dan masyarakat Desa Mangunrejo, Kajoran, Kabupaten Magelang dimana telah memberikan izin terlaksananya kegiatan pengabdian ini dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan taman rumah dengan budidaya sayuran. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa. M, J. P., & Subariyanto. (2016). Rekayasa Media Tanam Pada Sistem Penanaman Hidroponik Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Sayuran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 2.
- Dwiratna, N. P., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.
<https://mangunrejokajoran.magelangkab.go.id>. (n.d.). <https://mangunrejokajoran.magelangkab.go.id>
- Ladimananda, I. K. dan A. (2016). Pemodelan Dinamika Perkembangan Perkotaan dan Daya Dukung Lahan di Kawasan Cekungan Bandung. *Tataloka*, 14(4), 98–112.
- Masitoh, N., 1), Rahmawati, M., 2), Rahmani, D. A., 3), Wursan, D., & 4). (2022). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu,

Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 8(1).

Nurdeni, Susanto, D. N., Mardiyati, S., & S. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran Di Masa Adaptasi Baru Pandemi Covid 19. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).

Ratnasari, S. L. (2018). Model Implementasi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Menanam Sayuran Dengan Metode Hydroponik Di Perumahan Simpang Raya Indah. *Minda Baharu*, 2(2), 179–187.

Sampeliling, S., Sitorus, S. R. P., Nurisyah, S., & Pramudya, B. (2016). Kebijakan Pengembangan Pertanian Kota Berkelaanjutan: Studi Kasus di DKI Jakarta. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 257.

Surtinah, S., & Nizar, R. (2017). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik Sederhana Di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 274.

Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2733.